

Implementasi Program Lombok Timur Berkembang (Berantas Rentenir Melalui Kredit Tanpa Bunga) Pada UMKM Di Kecamatan Selong

Muhamad Juaini, Danang Prio Utomo, Muhamad Ali

Pendidikan Ekonomi, FISE, Universitas Hamzanwadi

Correspondence: muhamadjuaini@gmail.com,,

Received: 18 November, 2023 | Accepted: 3 Desember 2023 | Published: 23 Desember, 2023

Keywords : Implementation is the process of putting a plan, decision, or policy into action. Implementation; Implementation also includes a number of actions, such as planning, preparing Developing resources, organizing leading, and carrying out an action or decision. This study aims Lotim Program to determine how the implementation of the Lotim Berkembang program in improving the development of MSMEs in Selong sub-district and what are the inhibiting factors in the implementation of the Lotim berkembang program. The research used in this study is descriptive research with a qualitative approach. The data obtained is then analyzed by reducing the data, presenting the data and drawing conclusions. This research is based on the theory of Edwar III, which uses 4 factors as a research reference, namely resources, communication, bureaucratic structures, and attitudes. The results of the Lotim Berkembang Program Implementation Research on MSMEs in Selong District show that the implementation of the Lotim Berkembang program is quite good but not yet fully successful. The recipients of the Lotim Berkembang program feel very helpful in developing their business. The obstacles in the implementation of this program are more likely to be from people who are difficult to gather, and communion.

Keywords : **Abstrak**
Implementasi Program Lotim Berkembang
Implementasi adalah proses menjalankan suatu rencana, keputusan, atau kebijakan dalam tindakan nyata. Implementasi juga meliputi sejumlah tindakan, seperti merencanakan, menyiapkan sumber daya, mengorganisir memimpin, dan melaksanakan suatu tindakan atau keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi program Lotim Berkembang dalam meningkatkan perkembangan UMKM di kecamatan Selong dan apa saja faktor penghambat pelaksanaan program Lotim berkembang. penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini berdasarkan teori dari Edwar III, yang menggunakan 4 faktor sebagai acuan penelitian yaitu Sumber daya, komunikasi, struktur birokrasi, dan sikap. Hasil Penelitian Implementasi Program Lotim Berkembang Pada UMKM di Kecamatan Selong menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program Lotim Berkembang ini sudah cukup baik namun belum sepenuhnya berhasil. Para penerima program Lotim Berkembang ini merasa sangat terbantu dalam mengembangkan usahanya. Hambatan dalam pelaksanaan program ini lebih cenderung dari masyarakat yang susah untuk dikumpulkan, dan komunikasi dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak dinas pelaksana program belum dilakukan secara optimal. Dalam hal ini pengawasan dilakukan setelah masyarakat di nyatakan menerima program Lotim Berkembang.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bentuk usaha kecil yang dapat memperluas lapangan pekerjaan dan dapat berperan dalam proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Handini (2019) mengatakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendirinya berdsarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak – pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM juga dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Selaras dengan pendapat (hanim, 2018) Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

UMKM juga menjadi salah satu roda penggerak perekonomian nasional dengan kontribusi dan peranannya dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak jika di bandingkan dengan elemen bisnis lain yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada bulan Maret 2021 lalu, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07% atau Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,42% dari total investasi di Indonesia. Namu, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada. Untuk menjawab tantangan itu, pemerintah telah menjalankan sejumlah program dukungan UMKM, diantaranya bantuan insetif dan pembiayaan melalui program PEN, Kredit Usaha Rakyat, Gerakan nasional Bunga Buatan Indonesia (Gernas BBI), Digitalisasi pemasaran UMKM, Penguatan Wirausaha Alumni Program Kartu Prakerja Melalui Pembiayaan KUR, dan termasuk pula srategi jangka panjang menaikkan kelas UMKM melalui UU Cipta kerja (Kamsidah & Fatwati, 2021)

Beberapa sektor UMKM di Lombok yang terkena dampak pandemi, seperti pariwisata, dan kerajinan tangan, masih mengalami kesulitan. Sedangkan sektor yang terkait dengan makanan dan minuman serta perdagangan umum seperti pasar tradisional, dan toko klontongan, memiliki potensi yang lebih besar untuk bertahan di masa sulit ini. Penggunaan teknologi digital menjadi kunci penting bagi UMKM di Lombok untuk bertahan dan berkembang di masa depan. Ada banyak peluang yang dapat dimanfaatkan diantaranya penggunaan Platform E-commere, media sosial, dan aplikasi untuk meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar. Namun, masih diperlukan upaya untuk membantu UMKM dalam memanaatkan teknologi digital dan mengatasi hambatan akses serta keahlian teknologi yang masih menjadi kendala bagi sebagian pelaku usaha. Lombok Timur memiliki potensi besar dalam sektor UMKM, akan tetapi masih banyak tantangan yang harus di hadapi oleh para pelaku UMKM di daerah tersebut. Salah satu upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakatnya adalah dengan menerapkan program Lombok Timur Berkembang, yang di tujukan untuk memperkuat sektor UMKM di Lotim.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Maret 2023 bersama Bapak Muhammad Irsan selaku kepala bidang koperasi Lombok Timur, mengatakan bahwa awal mula terbentuknya program Lotim Berkembang merupakan inisiatif dari bapak wakil gubernur. Setelah di tinjau, ternyata banyak pelaku UMKM yang mengajukan kredit kepada rentenir. Hal tersebut yang menjadi alasan terbentuknya program Lotim berkembang.

Pada saat diresmikannya program ini, yang menjadi sasaran utamanya adalah peternak sapi. Tercatat sejak tahun 2020 sampai 2022 realisasi Lotim berkembang untuk KUR sapi mencapai Rp. 91,94 miliar dengan jumlah peternak 6.129. sementara itu jumlah subsidi bunga yang di berikan sebesar Rp. 5,516 miliar lebih. Dilihat dari keberhasilan tersebut serta adanya pertimbangan yang dilakukan selama 6 bulan, tepatnya pada bulan Oktober 2022 program ini berlanjut menysasar pelaku UMKM. Salah satu permasalahan UMKM di Lotim adalah faktor modal yang minim, sehingga mengakibatkan UMKM tidak berkembang dengan baik.

Program Lotim berkembang bekerjasama dengan PT. Pegadaian untuk proses penyaluran dana, guna untuk membantu pemerintah dalam merealisasikan program ini. Data dari bulan November 2022 sampai Januari 2023 tercatat 614 UMKM yang menrima dana dari program ini, dengan rincian diantaranya: pada bulan November 2022 tercatat 46 UMKM , pada bulan Desember 2022 tercatat 267 UMKM, dan pada bulan Januari 2023 tercatat 301 UMKM. Jumlah dana maksimal yang diberikan kepada pelaku UMKM sebesar Rp. 10.000.000, yang diverivikasi langsung oleh PT. Pegadaian.

Selong merupakan ibu kota dari Kabupaten Lombok Timur. Saat ini, kondisi UMKM di Selong tergantung pada sektor ekonomi di daerah tersebut. Selong memiliki potensi pariwisata yang besar karena terletak di pulau Lombok yang terkenal dengan keindahannya. Dengan adanya pariwisata, peluang usaha bagi UMKM di bidang jasa dan kuliner dapat berkembang dengan baik. Selain itu, selong juga memiliki potensi di sektor pertanian seperti perkebunan kopi, sayuran, buah – buahan dan padi. UMKM yang bergerak di bidang agribisnis seperti pengolahan makanan dan minuman juga dapat berkembang dengan baik. Kondisi infrastruktur di Selong cukup baik dengan adanya jalan raya yang menghubungkan ke berbagai wilayah di pulau Lombok. Hal ini menjadi faktor penting dalam pengembangan UMKM di Selong karena aksesibilitas yang baik akan memudahkan distribusi produk dan pemasaran. Namun, seperti halnya dengan daerah – daerah lainnya di Indonesia, pandemi covid-19 berdampak pada pertumbuhan ekonomi Selong. Banyak UMKM mengalami penurunan omzet dan bahkan ada yang terpaksa tutup. Meskipun begitu, sejumlah UMKM tetap bertahan dengan mengadaptasi bisnisnya ke era digital. Secara keseluruhan, kondisi UMKM di selong memiliki potensi yang besar dan perlu didukung dengan berbagai program dan kebijakan yang dapat membantu meningkatkan daya saing UMKM dan memperkuat ekonomi lokal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah, penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Adapun data dan sumber datayang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan

observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Adapun sumber data dari penelitian kualitatif adalah staf pegawai dinas, staf PT.Pegadaian, dan nasabah program Lotim berkembang. sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang tersedia. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. Bahkan data sekunder dapat berupa artikel-artikel dalam surat kabar atau majalah populer, buku atau telaah gambar hidup atau artikel-artikel yang ditemukan dalam jurnal-jurnal ilmiah yang mengevaluasi atau mengkritisi suatu penelitian. Teknik dan Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan yang digunakan peneliti adakah teknik triangulasi. Triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sedangkan proses analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Miles dan Huberman yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Lotim Berkembang Dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Kecamatan Selong

Hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat dibahas mengenai Implementasi program Lotim berkembang dalam meningkatkan perkembangan UMKM di kecamatan selong. Program Lombok Timur Berantas Rentenir Melalui Kredit Tanpa Bunga(Berkembang) merupakan program pembinaan dan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk UMKM serta membantu pemasaran produk agar lebih luas.

Dalam pelaksanaannya, program Lombok Timur Berantas Rentenir Melalui Kredit Tanpa Bunga(Berkembang) memberikan beberapa jenis bantuan seperti pelatihan bagi pemilik usaha UMKM mengenai manajemen bisnis atau teknik produksi yang baik. Selain itu juga diberikan bantuan akses pembiayaan kepada para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar mereka dapat mengembangkan usaha mereka.Melalui Program Lotim Berkembang pemerintah daerah Lombok Timur bekerja sama dengan lembaga keuangan, seperti bank dan pegadaian, untuk menyediakan pinjaman dengan bunga rendah kepada UMKM.

Model penelitian ini mencakup 4 faktor yaitu:

1. Sumber daya

sumber daya yang ada pada Dinas koperasi dan sumber daya yang terlibat kedalam program lotim berkembang. Staf/pegawai yang terlibat kedalam program ini tentunya sudah ditetapkan sesuai dengan kebijakan program, dengan jumlah pegawai yang tersedia juga sudah cukup untuk membantu masyarakat dalam mengikuti program lotim berkembang. Kualitas pegawai juga sangat baik dan sudah ditempatkan sesuai dengan bidangnya masing – masing. Selain itu pemerintah juga memberikan pelatihan – pelatihan kepada staf pegawai maupun masyarakat penerima program lotim berkembang. Selain sumber daya manusia proses implementasi suatu program juga membutuhkan sumber daya Anggaran, sumber daya ini harus tersedia guna memperlancar administrasi implementasi. Sumber daya ini tersedia atas dana atau insentif lain yang dapat memperlancar pelaksanaan

kebijakan. Sumber daya anggaran lotim berkembang yang di pinjamkan kepada masyarakat berasal dari Pemerintahan Lombok Timur lebih tepatnya Dana DAUD (Dana Alokasi Umum Daerah) dan dana yang bersumber dari APBD.

2. Komunikasi

Komunikasi antara Dinas Koperasi, dengan PT. Pegadaian sangat baik, peyampaian informasi dari satu ke satuan terkait program sudah baik tanpa adanya mis komunikasi, namun disini peneliti menemukan perbedaan pendapat antara dinas terkait dengan masyarakat penerima program. Dinas terkait mengatakan bahwa mereka tetap menjalin komunikasi antara penerima program lotim berkembang sedangkan masyarakat penerima program mengatakan bahwasannya mereka belum pernah sama sekali bertemu dan berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan pihak dinas.

3. Struktur birokrasi

Struktur organisasi yang berada pada dinas koperasi dan UMKM sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Selain struktur organisasi SOP membantu meningkatkan efisiensi kerja dengan memberikan panduan langkah demi langkah tentang bagaimana melakukan tugas tertentu, sesuai dengan dengan pendapat Isna Ramdhani (2020) mengatakan kejelasan dan konsistensi aturan yang ada badan pelaksana telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan SOP program yang telah ditetapkan, agar terjadi koordinasi yang sinergi antara dinas terkait dan penerima program lotim berkembang. Dengan adanya SOP, waktu dan sumber daya dapat digunakan secara optimal tanpa harus meragukan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

4. Sikap

Pengawasan yang dilakukan oleh staf kepada penerima program lotim berkembang cukup baik, pengawasan atau pembinaan dan monitoring kepada seluruh masyarakat penerima program dilaksanakan setiap bulan, 2 – 3 kali kunjungan. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan usaha masyarakat yang sedang mereka jalankan setelah menerima bantuan program ini. Dana yang dipinjamkan kepada masyarakat UMKM sudah digunakan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hambatan dalam Implementasi Program Lotim Berkembang Pada UMKM di Kecamatan Selong.

Hambatan – hambatan implementasi program Lotim berkembang pada UMKM di Kecamatan Selong sebagai berikut:

Dalam Pengimplementasian program lotim berkembang pada UMKM di kecamatan Selong tidak selalu berjalan dengan lancar. Hambatan – hambatan tersebut sebagai berikut:

- Kurangnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat sehingga mereka tidak tahu informasi terkait kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas terkait.
- Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan program lotim berkembang ini. Dan masyarakat tidak mau ribet mengurus berkas yang di perlukan untuk mendaftar program.

Dari hambatan – hambatan yang dialami pengelola program lotim berkembang, mempunyai beberapa solusi sebagai berikut:

- Dinas terkait dan staf/pegawai lebih aktif dan jelas dalam memberikan informasi kepada masyarakat, agar masyarakat mengetahui lebih jelas informasi yang berkaitan dengan program Lotim berkembang.
- Kurangnya partisipasi masyarakat sangat kami rasakan, cara kami mengatasi masalah ini dengan memberikan pemahaman pelan – pelan kepada seluruh masyarakat agar mereka paham bahwa program ini sangat penting untuk mengembangkan usahanya

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian peneliti akan menarik kesimpulan dan memberikan saran mengenai Implementasi Program Lotim Berkembang Pada UMKM di Kecamatan Selong. Implementasi Program Lotim Berkembang Pada UMKM di Kecamatan Selong sudah terimplementasi cukup baik, namun masih terdapat permasalahan yang bisa dilihat dari 4 indikator dalam penelitian ini yaitu: 1). Sumber daya Staf/pegawai yang terlibat dalam Program Lotim Berkembang sudah ditetapkan sesuai kebijakan program. Dengan jumlah pegawai yang tersedia juga sudah cukup untuk membantu masyarakat dalam mengikuti program lotim berkembang. 2). Komunikasi antara Dinas Koperasi, dengan PT. Pegadaian sangat baik, peyampaian informasi dari satu ke satuan terkait program sudah baik tanpa adanya mis komunikasi, namun disini peneliti menemukan perbedaan pendapat antara dinas terkait dengan masyarakat penerima program. Dinas terkait mengatakan bahwa mereka tetap menjalin komunikasi antara penerima program lotim berkembang sedangkan masyarakat penerima program mengatakan bahwasannya mereka belum pernah sama sekali bertemu dan berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan pihak dinas. 3). Struktur organisasi yang berada pada dinas koperasi dan UMKM sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Selain struktur organisasi SOP yang sudah ditetapkan dalam program Lotim berkembang sangat penting bagi staf/pegawai ataupun masyarakat. karena SOP berfungsi sebagai pedoman dan landasan hukum untuk mengantisipasi situasi atau keadaan yang tidak terduga sekaligus sebagai acuan melaksanakan pekerjaan. 4). Sikap Pengawasan atau pembinaan dan monitoring kepada seluruh masyarakat penerima program dilaksanakan setiap bulan, 2 – 3 kali kunjungan. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan usaha masyarakat yang sedang mereka jalankan setelah menerima bantuan program ini..

DAFTAR RUJUKAN

- Anggara, S. (2014). Kebijakan Publik. Cv Pustaka Setia.
- Creswell W. John. 2010, Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handini, S. Dk. (2019). Manajemen Umkm Dan Koperasi. Unitomo Press.

Juaini, Utomo, Ali. Implementasi Program Lombok Timur Berkembang (Berantas Rentenir Melalui Kredit Tanpa Bunga) Pada Umkm Di Kecamatan Selong

Hasbunallah, H. . (2015). Kebijakan Pendidikan Dalam: Persepektif Teori Aplikasi, Dan Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia. Pt Rajagrafindo Persada.

Kamsidah, & Fatwati, I. (2021). Optimalkan Potensi Umkm Terhadap Pdb Indonesia Melalui Lelang Umkm.

Kebijakan, S. D. A. N. (2016). Pengembangan Umkm (R. Indrawan (Ed.)).

Kompri. (2014). Manajemen Sekolah: Teori Dan Praktik. Alfabeta, Cv.

Lotim, P. R. (2021). Lotim Berantas Renterir.

Mahpuz, Bahtiar, H., Fathurahman, & Nur, A. M. (2021). Pelatihan Pembinaan Umkm Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Sdm Pelaku Umkm. Absayara, 2. <https://E-Journal.Hamzanwadi.Ac.Id/Index.Php/Ab/Article/Download/4206/2207>

Nayla, A. P. (2014). Komplet Akuntansi Untuk Umkm Dan Warabala. Laksana.

Nugroho Riant D. 2004 Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi.

Sidiq, D. U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Cv. Nata Karya.

Solichin, A. W. (2008). Pengantar Analisis Kebijaksanaan Negara. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Cv.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

Toar Willem Canalini Ransun, Implementasi Program Pbl (Pembangunan Berbasis Lingkungan) Mapalus Di Kota Manado